

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati

1. Identitas MTs Tarbiyatul Islamiyah¹

Nama sekolah	: MTs Tarbiyatul Islamiyah
Kabupaten	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik Sekolah	: 121233180028
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 69725107
Status Akreditasi	: A
Status	: Swasta
Kepala	: Elli Setiawan, S.Pd
Luas Tanah milik (m ²)	: 18702 m
Alamat	: Desa Tambahmulyo
Kode Pos	: 59182 m ²
Jalan	: Jln. Jakenan – Winong Km.5
Kecamatan	: Jakenan
Kabupaten	: Pati
No. SK. Pendirian	: Wk/5.c/663/pgm/Ts/1984
Tanggal Berdiri	: 18 Januari 1984

2. Tinjauan Sejarah MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati²

MTs Tarbiyatul Islamiyah berdiri pada 18 Januari 1984, dengan nomor SK pendirian Wk/5.c/663/pgm/Ts/1984. MTs Tarbiyatul Islamiyah beralamat di jalan Jakenan–Winong km. 5 desa Tambahmulyo Kecamatan Jakenan Pati. Awalnya MTs Tarbiyatul Islamiyah ini berdiri untuk membantu anak-anak dan para orang tua yang tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan anaknya. Pertama kali dibukanya MTs Tarbiyatul Islamiyah ini hanya ada 22 siswa yang masuk untuk mendaftar, dan itu semua di gratiskan. Kemudian dengan berjalannya waktu MTs Tarbiyatul

¹ Dokumentasi, Identitas MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

² Elli Setiawan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 15 Februari

² Elli Setiawan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 15 Februari

Islamiyah Jakenan Pati bisa lebih berkembang seperti sekarang ini.

3. **Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati**³

a. **Visi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati**

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Ala Ahlussunah Wal Jamaah”

b. **Misi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati**

Dalam rangka pencapaian visi, MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan efektifitas pembelajaran secara komprehensif dalam bidang pendidikan keagamaan dan umum.
- 2) Melengkapi perangkat pembelajaran yang memadai berbasis elektronik.
- 3) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan professional.
- 4) Mengembangkan sistem penilaian pembelajaran yang memenuhi standart mutu pendidikan.
- 5) Menata nuansa madrasah yang islami, sehat, kondusif, dan modern.
- 6) Melestarikan budaya santri yang rohmatil lil alamin

4. **Keadaan Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati**⁴

Nama Lengkap	: Elli Setiawan, S.Pd
NIP	: 196606061988032031
Jabatan	: Kepala MTs
Tempat Tanggal Lahir	: Pati, 19 Mei 1986
Pendidikan Terakhir	: S1
Jurusan	: Bahasa Inggris
Alamat	: Sumberrejo Jaken

³ Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

⁴ Dokumentasi, Keadaan Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :

- a. Waka Sekolah : Raji, S.Pd
- b. Waka Kesiswaan : Azis Triwidigdo, S.Pd
- c. Waka Sarpras : Sri Maryani S.Pd
- d. Waka Humas : Eko Sumartono
- e. Supriyanto : Ka. Ur Tata Usaha

5. Keadaan Geografis MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati⁵

Secara geografis MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan berlokasi di jalan Jakenan – Winong Km. 5 Desa Tambahmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Letaknya strategis karena berada di pinggir jalan raya, sehingga akses ke lokasi MTs Tarbiyatul Islamiyah sangat mudah. MTs Tarbiyatul Islamiyah memiliki luas tanah 18702 m²

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati:

- | | |
|-----------------|-------------------|
| Sebelah Utara | : Perumahan Warga |
| Sebelah Selatan | : Perumahan Warga |
| Sebelah Barat | : Perumahan Warga |
| Sebelah Timur | : Jalan Raya |

6. Keadaan Siswa⁶

➤ Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Tahun Pelajaran	Jumlah	Siswa Baru Yang diterima	Rasio diterima dengan Pendaftar
2015/2016	104	104	1:1
2016/2017	78	78	1:1
2017/2018	150	150	1:1
2018/2019	180	180	1:1

➤ Jumlah Kelulusan (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)	
	Jumlah	Target
2015/2016	100%	100 %
2016/2017	100%	100 %
2017/2018	100%	100 %

7. Kondisi Guru⁷

No	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jumlah Non PNS	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.I	11	9	20	4	3	7	16	11	27
2	< S.I	-	-	-	4	1	5	4	1	5
3		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	20	8	4	12	20	12	32

⁶ Dokumentasi, Keadaan Siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

⁷ Dokumentasi, Kondisi Guru MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

Dari jumlah tersebut, sebesar 10% (1 dari 17 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang.

Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.

8. Kondisi Pegawai⁸

No	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jumlah Non PNS	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Jumlah Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	< S.1	-	-	-	1	1	2	1	1	2
	JUMLAH	-	-	-	1	1	2	1	1	2

9. Sarana Prasarana⁹

a. Ruangan

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas dengan LCD	18	7m x 9m	Baik
2	Perpustakaan	1	2,5	Baik
3	Kepala	1	2,5	Baik
4	Tata Usaha	1	21	Baik
5	Guru	1	2,5	Baik

⁸ Dokumentasi, Kondisi Pegawai MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

⁹ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

6	Mushalla	1	2,5	Baik
7	Laboratorium IPA	1	2,5	Baik
8	Gudang	1	2,5	Baik
9	WC. Guru & Pegawai	1	2	Baik

10. Ekstra Kurikuler¹⁰

No	Jenis kegiatan	Hari	Waktu
1.	Pramuka	Jum'at	14.00-16.00
2.	Bola Voli	Sabtu	14.00-16.00
3.	Pencak silat	Sabtu	14.00-16.00
4.	KIR	Sabtu	14.00-16.00
5.	Seni musik & paduan suara	Sabtu	14.00-16.00
6.	02 SN Matematika	Sabtu	14.00-16.00
7.	MTQ	Rabu	14.00-16.00
8.	Rebana	Rabu	14.00-16.00

11. Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai¹¹

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati senantiasa menjunjung Kode Etik, Tata Tertib dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Guru dan Pegawai MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati merupakan bagian dari Pegawai Kementerian Agama RI. Sehingga kewajiban menjunjung Kode Etik sebagai guru maupun Pegawai Kementerian Agama RI merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

¹⁰ Dokumentasi, Ekstrakurikuler MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

¹¹ Dokumentasi, Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

12. Tugas Pokok dan Fungsi¹²

Selain menjunjung kode etik sebagai guru dan pegawai Kementerian Agama. Setiap guru dan pegawai diharuskan memahami dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI), baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

13. Ketentuan Seragam¹³

Setiap guru dan pegawai MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati diwajibkan mematuhi ketentuan pemakaian seragam dinas harian, sebagai berikut :

No	Hari	Seragam	Ket
1	Senin	Keki	Non PNS Menyesuaikan
2	Selasa	Batik Batik	
3	Rabu	Putih Batik	
4	Kamis	Batik &	
5	Jum'at	Olah raga	
6	Sabtu	IGRA	

B. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati menurut Bapak Elli Setiawan selaku Kepala Madrasah, tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

"Mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebelumnya ada perencanaan proses pembelajaran salah satunya para guru sudah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melakukan KBM di kelas dan mengacu kepada kurikulum yang telah

¹² Dokumentasi, Tugas Pokok dan Fungsi MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

¹³ Dokumentasi, Ketentuan Seragam MTs Tarbiyatul Islamiyah, 15 Februari 2019

ditentukan. secara umumnya di sekolah ini, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode yang lainnya seperti (*cooperative learning*), kemudian untuk penguatan pemahaman siswa menggunakan metode tanya jawab, sedangkan untuk evaluasinya guru menggunakan metode resitasi atau penugasan di kelas maupun di rumah".¹⁴

Selain itu bapak Elli Setiawan menjelaskan awal mula pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

"Mengetahui tentang proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sini cukup dengan merencanakan RPP yang telah di susun oleh gurunya kemudian menerapkan atau mengimplementasikan dalam kelas. Dan proses pembelajaran Akidah Akhlak disini menggunakan metode gabungan yaitu metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya".¹⁵

Selain itu dari salah satu siswa yang bernama Arinal Hidayah mengatakan awal mula pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sebagai berikut:

"Proses pembelajaran Akidah Akhlak, begitu kurang menyenangkan, guru hanya sebagai peran utama hanya membacakan buku di LKS maupun di paket, setelah itu menyuruh kami meringkas materi dan memberikan tugas-tugas saja mbak, begitupun seterusnya, pengkondisian kelas hanya disuruh memperhatikan ibu guru yang sedang mengajar di depan kelas mbak, dari teman-teman kadang merasa bosan juga mbak"¹⁶

¹⁴Elli Setiawan, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip

¹⁵Elli Setiawan, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip

¹⁶Arinal Hidayah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 4, transkrip



Gambar 1 Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi mengenai perwujudan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sebagai berikut:

A. Langkah-langkah pembelajaran:

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal:

- 1) Memberikan salam pembuka
- 2) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi *husnudzan, ta'awun dan tasamuh*

b. Kegiatan Inti:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang *husnudzan, ta'awun dan tasamuh*
- 2) Tanya jawab mengenai materi *husnudzan, ta'awun dan tasamuh*
- 3) Guru memberi himbauan kepada siswa untuk meringkas materi *husnudzan, ta'awun dan tasamuh*

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- 1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- 2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perilaku *husnudzan, ta'awun dan tasamuh*
- 2) Mempersilakan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang perilaku *husnudzan, ta'awun dan tasamuh*
- 3) Memberikan salam penutup

2. Pertemuan Kedua

a. **Kegiatan Awal:**

- 1) Memberikan salam pembuka
- 2) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi *hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah*

b. **Kegiatan Inti:**

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang *hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah*.
- 2) Tanya jawab mengenai materi *hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah*
- 3) Guru menghibau kepada siswa untuk meringkas materi *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah*

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- a) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- b) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

c. **Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perilaku *hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah*
- 2) Guru memberikan tugas rumah siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan tentang perilaku *hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah*
- 3) Memberikan salam penutup

2. **Data Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada**

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak harus bisa mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pengajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data misi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati yakni mengembangkan efektifitas pembelajaran secara komprehensif dalam bidang pendidikan keagamaan dan umum serta mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan professional. Guru dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat penting yaitu membantu peserta didik mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan terutama dalam meningkatkan kemampuan daya ingat. Dalam hal ini, tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif agar mejadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam proses pembelajaran.

Guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengelola sistem pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat dikatakan sebagai guru professional. Guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Nikmah, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

“Yang saya siapkan sebelum mengajar yaitu menyiapkan RPP, materi atau bahan ajar yang akan saya sampaikan, serta buku Akidah Akhlak”¹⁷



Gambar 2 Wawancara dengan Bu Umi Nikmah

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasannya seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah materi pelajaran dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

¹⁷Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

Implementasi model pembelajaran *think talk write* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya *classical* semata. Karena guru cukup berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya RPP, silabus, materi, metode serta evaluasi. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Raji S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati, yakni:

“Guru harus dapat menguasai model pembelajaran, menyiapkan RPP karena itu wajib, kemudian silabus karena sudah ada acuannya, serta menguasai materi. Ketika ada di dalam kelas guru Akidah Akhlak harus mampu menguasai kelas dengan baik, kemudian mengadakan evaluasi, untuk penilaian dan sebagainya harus sudah ditentukan dari awal. Ini berlaku untuk semua guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati, tidak hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja.”¹⁸

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 X 45 menit setiap satu kali pertemuan. Hal tersebut seharusnya dapat menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik untuk selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*) melalui forum diskusi dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu

¹⁸Raji, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip

Umi Nikmah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati bahwa:

“Menurut saya, model pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*) melalui forum diskusi dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa.”¹⁹



Gambar 3 siswa diskusi dengan kelompoknya

MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pelaksanaannya lebih cenderung mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam berpikir, berbicara dan menulis. Sehingga daya ingat atau memori mereka akan meningkat dengan sendirinya.

Pada saat penyampaian materi mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menggunakan metode ceramah dan *Think Talk Write* untuk menarik perhatian peserta didik

¹⁹Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didik serta daya ingat atau memorinya meningkat. Tidak lupa guru menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga peserta didik aktif pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi interaksi kelas antara peserta didik dengan guru.

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *Think Talk Write*, diantaranya adalah Arinal Hidayah, ketika ditanya tentang pembelajaran Akidah Akhlak, dia menjawab:

“Tentu saja suka mbak, karena dari pelajaran Akidah Akhlak kita bisa jadi lebih tau mana akhlak atau perbuatan yang baik dan yang buruk, sehingga kita bisa mawas diri.”²⁰



Gambar 4 Wawancara dengan Arinal dan Hidayat
Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Ahmad Maufur Hidayat, dia menjawab sebagai berikut:

“Kalau menurut saya proses pembelajaran Akidah Akhlak ketika diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* jadi lebih menyenangkan mbak, dan kita jadi

²⁰Arinal Hidayah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 4, transkrip

lebih mudah untuk mengingat materi yang telah diajarkan.”²¹

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki tujuan agar peserta didik lebih aktif dalam kelas serta membuat proses pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik jadi lebih mudah menerima materi pembelajaran dan daya ingat atau memorinya pun meningkat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Umi Nikmah bahwa:

“Tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* itu diharapkan siswa jadi lebih aktif di dalam kelas dan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga daya ingatnya meningkat.”



Gambar 5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Di setiap akhir proses pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, agar dapat diketahui apakah peserta didik tersebut telah berhasil dalam kegiatan belajar yang selama ini dilakukan atau tidak. Begitu pula yang dilakukan oleh ibu Umi Nikmah

²¹Ahmad Maufur Hidayat, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 5, transkrip

yang juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang diajarkan.

Evaluasi atau penilaian dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati yang dilakukan oleh ibu Umi Nikmah dengan menggunakan tiga cara penilaian yakni yang pertama secara langsung dengan cara lisan tanya jawab kemudian anak yang aktif langsung saya kasih nilai, kedua yakni dengan cara berkelompok mereka berdiskusi dan hasil diskusi serta presentasinya saya nilai, yang ketiga yakni dengan ulangan harian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Umi Nikmah yaitu:

“Evaluasi yang saya lakukan ada tiga cara, yang pertama secara langsung dengan cara lisan melalui tanya jawab dan anak yang aktif langsung saya kasih nilai, yang kedua dengan cara kerja kelompok dan hasil dari diskusi serta presentasi mereka saya nilai, yang ketiga dengan cara ulangan harian.”²²

3. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati memberikan kontribusi baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Meskipun demikian, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Faktor Pendukung

²²Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

a. Sekolah

Sekolah memberikan peluang kepada guru dengan memberikan silabus dan acuan pada RPP yaitu alokasi waktu Pembelajaran 1 minggu 1kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Sehingga bisa maksimal dalam melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* tersebut.²³

b. Guru

Guru dalam hal ini sangat terlihat perannya dalam hal menyampaikan materi di awal sebelum model pembelajaran *Think Talk Write* dilaksanakan. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menyampaikan dan mendampingi langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ini. Selain itu, kesabaran para guru dalam mendidik peserta didik juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan daya ingat anak.

c. Siswa

Para pesera didik Mts Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* ini. Karena model pembelajaran ini belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

“Mereka sangat semangat dan antusias sekali saat saya menjelaskan tentang model pembelajaran *Think Talk Write* ini, karena sebelumnya mereka belum mengetahui tentang model pembelajaran tersebut.”²⁴

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* tentunya juga

²³Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

²⁴Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

menemui beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, antara lain:

a. Guru

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah seperti yang disampaikan Ibu Umi Nikmah bahwa faktor penghambatnya adalah:

“Karena ini model pembelajaran yang sebelumnya belum saya ketahui, jadi lumayan lama dalam pelaksanaannya mbak. Sempet lupa juga langkah-langkahnya tadi kalau tidak mbak ingatkan. Jadi saya masih perlu mempelajari lagi tentang model pembelajaran *Think Talk Write* ini supaya bisa lebih lancar dan lebih mudah mengaplikasikannya di dalam kelas.”²⁵

3. Siswa

Faktor penghambat dari siswa adalah susahnya pengkondisian di dalam kelas. Seperti yang disampaikan Bu Umi Nikmah:

“Kalau dari siswa itu mereka susah dikondisikan mbak, karena sebelumnya belum pernah saya minta mereka untuk diskusi bersama teman lainnya. Kan di model pembelajaran *Think Talk Write* ini salah satu langkah-langkahnya ada diskusi juga. Jadi anak-anak malah bercanda dan ngobrol sendiri sama teman kelompoknya. Tapi itu Cuma beberapa anak saja mbak, tidak semuanya.”²⁶

Selain itu, kendala dalam penerapan ini menurut Bapak Elli Setiawan adalah :

“Kalau melihat faktor penghambatnya, kebanyakan faktor tersebut dari anak itu sendiri. Karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* ini. Mungkin kalau

²⁵Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

²⁶Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

beberapa kali dilakukan akan menjadi model pembelajaran yang mengasyikkan dan otomatis daya ingat mereka akan meningkat.²⁷

4. Sarana prasarana

Fasilitas sekolah (Proyector, VCD, Laptop) yang kurang disediakan dari sekolah. Sehingga peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung salah satu siswa mengambil bahan pembelajaran yang mendukung seperti (Proyector, VCD, sound system, Laptop) harus mengambil dari ruang serba guna atau ruang tata usaha.²⁸

C. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati menurut Bapak Elli Setiawan selaku Kepala Madrasah, tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebelumnya ada perencanaan proses pembelajaran salah satunya para guru sudah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas dan mengacu kepada kurikulum yang telah ditentukan. secara umumnya di sekolah ini, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode yang lainnya seperti (*cooperative learning*), kemudian untuk penguatan pemahaman siswa menggunakan metode tanya jawab, sedangkan untuk evaluasinya guru menggunakan metode resitasi atau penugasan di kelas maupun di rumah.²⁹

²⁷Elli Setiawan, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip

²⁸Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

²⁹Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

Selain itu ibu Umi menjelaskan awal mula pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

Mengenai tentang proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sini cukup dengan merencanakan RPP yang telah di susun oleh gurunya kemudian menerapkan atau mengimplementasikan dalam kelas. Dan proses pembelajaran Akidah Akhlak disini menggunakan metode ceramah.³⁰

Selain itu dari salah satu siswa yang bernama Arinal mengatakan awal mula pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sebagai berikut:

Proses pembelajaran Akidah Akhlak begitu kurang menyenangkan, guru hanya sebagai peran utama hanya membacakan buku di LKS maupun di paket, meresum dan memberikan tugas-tugas saja mbak, begitupun seterusnya, pengkondisian kelas hanya disuruh memperhatikan ibu guru yang sedang mengajar di depan kelas mbak, dari teman-teman kadang merasa bosan juga mbak.³¹

Strategi mengenai perwujudan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sebagai berikut:

A. Langkah-langkah pembelajaran:

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal:

- 1) Memberikan salam pembuka
- 2) Memotivasi siswa untuk mempelajari pengetahuan Akidah Akhlak

b. Kegiatan Inti:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Guru membagikan buku paket kepada siswa

³⁰Elli Setiawan, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip

³¹Arinal Hidayah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 4, transkrip

- 2) Guru menjelaskan materi tentang *husnudzan, ta'awun* dan *tasamuh*
- 3) Guru mengarahkan siswa secara individu untuk mencari contoh tentang *husnudzan, ta'awun* dan *tasamuh*
- 4) Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok kecilnya mengenai contoh dari *husnudzan, ta'awun* dan *tasamuh*. Hal tersebut dilakukan agar mereka saling bertukar pikiran tentang hasil yang mereka kerjakan secara individu sebelumnya.
- 3) Guru meminta siswa untuk menulis materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menulis hasil dari diskusi yang mereka lakukan.
- 4) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 1) Guru memberi penguatan pemahaman siswa terhadap materi *husnudzan, ta'awun* dan *tasamuh*.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi *husnudzan, ta'awun* dan *tasamuh*.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal:

- 1) Guru memberikan salam pembuka
- 2) Guru memberikan motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik
- 3) Guru mengingatkan serta menanyakan tentang materi *husnudzan*, *ta'awun* dan *tasamuh* yang sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Kemudian menunjuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan akan diberi nilai.

b. Kegiatan Inti:***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Guru membagikan buku paket kepada siswa
- 2) Guru menjelaskan materi tentang *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*
- 3) Guru mengarahkan siswa secara individu untuk mencari contoh tentang *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*
- 4) Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok kecilnya mengenai contoh dari *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*
- 3) Hal tersebut dilakukan agar mereka saling bertukar pikiran tentang hasil yang mereka kerjakan secara individu sebelumnya.
- 4) Guru meminta siswa untuk menulis materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menulis hasil dari diskusi yang mereka lakukan.

- 5) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 1) Guru memberi penguatan pemahaman siswa terhadap materi *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*.

d. Kegiatan Akhir

- 1) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*
- 2) Guru memberikan tugas rumah siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan tentang *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*
- 4) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

2. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

Belajar adalah mengalami. Mengalami berarti menghayati suatu peristiwa yang akan menimbulkan respon-respon tertentu dari peserta didik. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan, pola tingkah laku, perubahan di dalam sistem nilai, serta di dalam kekayaan informasi. Oleh sebab itu, tugas mengajar ialah membina rangkaian pengalaman yang dapat menjadi sumbu pengetahuan dan keterampilan peserta didik.³² Model pembelajaran menurut Joice dan Weil adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di

³²Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 61.

kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.³³

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya, semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: *Pertama*, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. *Kedua*, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. *Ketiga*, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. *Keempat*, dapat dilaksanakan baik oleh guru. *Kelima*, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.³⁴

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimana mengajak siswa untuk berfikir, berbicara, berdiskusi, dan menulis sehingga bisa meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami pembelajaran adalah dengan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu perwujudan dari misi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati yakni mengembangkan efektifitas pembelajaran secara komprehensif dalam bidang pendidikan keagamaan dan umum serta mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional. Guru dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat penting yaitu membantu peserta didik mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan terutama dalam meningkatkan kemampuan daya ingat. Dalam hal ini, tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif agar mejadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik.

73. ³³Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),

³⁴Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, 73.

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*) melalui forum diskusi dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan dapat maksimal. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya RPP, silabus, materi, metode atau model pembelajaran serta evaluasi.³⁵ Begitu pula yang harus dipersiapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Muhammad Afandi bahwa, perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan suatu kegiatan, perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.³⁶

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *Think Talk Write* tidak akan berjalan dengan maksimal apabila guru dan peserta didik tidak bekerja sama dengan baik. Karena disini interaksi antar guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya harus seimbang. Guru harus bisa memastikan bahwa proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan harus selalu mendampingi peserta didik yang merasa kesulitan.

³⁵Raji, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁶Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),14.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huinker dan Laughlin bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut: a) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya, b) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri, c) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa), d) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan, e) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi, f) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, g) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Hal ini menunjukkan bahwa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati telah melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* dengan baik dan berusaha untuk maksimal karena

sesuai dengan urutan langkah-langkah yang diterapkan. Peserta didik jadi lebih aktif menjawab saat guru memberikan pertanyaan lisan di awal pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa daya ingat atau memori mereka bekerja sangat bagus ketika model pembelajaran ini diterapkan.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan guru yang harus dilakukan adalah memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan yang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan tema yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Metode-metode tersebut diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode presentasi, metode *problem solving*, dan metode tanya jawab. Penggunaan metode yang bervariasi diharapkan agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurrahman Pupuh yang menyatakan bahwa metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pembelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum mengajar terlebih dahulu harus memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan digunakan. Sehingga nanti jika dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan memilih model serta metode yang bervariasi dan cocok untuk

³⁷Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 7.

diterapkan, karena bahwasannya semua model pembelajaran itu baik. Namun seorang guru harus mengetahui bahwa semua model pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tinggal bagaimana guru itu mengatasi kelemahan dari model pembelajaran tersebut.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati memberikan kontribusi baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

a. Faktor Pendukung

1) Sekolah

Sekolah memberikan peluang kepada guru dengan memberikan silabus dan acuan pada RPP yaitu alokasi waktu Pembelajaran 1 minggu 1kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Sehingga bisa maksimal dalam melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* tersebut.³⁸

2) Guru

Guru dalam hal ini sangat terlihat perannya dalam hal menyampaikan materi di awal sebelum model pembelajaran *Think Talk Write* dilaksanakan. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menyampaikan dan mendampingi langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ini. Selain itu, kesabaran para guru dalam mendidik peserta didik juga menjadi faktor pendukung

³⁸Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip

pelaksanaan model pembelajaran Berbasis *Think Talk Write* untuk meningkatkan daya ingat anak.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Hamruni bahwa, guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.³⁹

3) Siswa

Para peserta didik Mts Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* ini. Karena model pembelajaran ini belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

Hal ini sangat menguntungkan bagi guru, karena kalau peserta didik sangat antusias dan semangat, otomatis materi pembelajaran akan mudah disampaikan dan mudah diterima dengan baik. Serta daya ingat atau memorinya pun akan meningkat dengan baik pula.

b. Faktor Penghambat

Hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain:

1) Guru

Dalam hal ini, guru masih perlu belajar lebih banyak lagi tentang model pembelajaran *Think Talk Write*, karena belum sepenuhnya bisa menguasai dan sempat lupa urutan langkah-langkahnya. Hal ini bisa sedikit dimaklumi karena sebelumnya guru tersebut belum mengetahui tentang model pembelajaran *Think Talk Write*. Jadi

³⁹Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 11.

alokasi waktu yang diberikan masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran ini

2) Siswa

Dalam hal ini, tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, ini sangat wajar terjadi. Karena pasti di dalam suatu kelas ada beberapa siswa yang asik sendiri dengan temannya. Apalagi di dalam model pembelajaran ini ada metode diskusinya, jadi ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman kelompoknya yang berakibat suasana kurang kondusif dan proses pembelajaran menjadi lama.

3) Sarana prasarana

Fasilitas sekolah (Proyector, VCD, Laptop) yang kurang disediakan dari sekolah. Sehingga peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung salah satu siswa mengambil bahan pembelajaran yang mendukung seperti (Proyector, VCD, sound system, Laptop) harus mengambil dari ruang serba guna atau ruang tata usaha.⁴⁰

⁴⁰Umi Nikmah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip